

Sosialisasi Dagusibu Obat Dan Pengenalan Pencegahan Diare Di HKBP Koserna Medan

Modesta Harmoni br Tarigan^{1*}, Andre Prayoga², Artha Yuliana Sianipar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia, Medan, Sumatera Utara

*korespondensi : modesta.tryn@gmail.com

Abstrak. Masalah penggunaan obat yang baik dan benar masih menjadi dilemma di kalangan masyarakat dikarenakan masih minimnya pengetahuan terkait penggunaan obat. Pengawasan penggunaan obat-obatan dilakukan saat ini dengan memperkenalkan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) oleh ikatan Apoteker Indonesia dalam rangka menjamin masyarakat menggunakan obat dengan tepat dan benar. Diare adalah penyakit yang membuatenderitanya menjadi sering buang air besar dengan kondisi tinja encer atau berair. Diare umumnya terjadi akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, ataupun parasite lain. Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar. Tema pengenalan pencegahan diare pada kegiatan ini diambil dari latar belakang penyakit diare yang keberadaannya sangat sering terjadi terutama pada anak-anak. Para dosen Program studi Pendidikan Profesi Apoteker beserta sejumlah mahasiswa Program studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mutiara Indonesia terpanggil untuk ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat HKBP Koserna Medan terkait DAGUSIBU dan pencegahan diare. Ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan kegiatan tridarma perguruan tinggi. Diharapkan luarnya adalah dengan memberikan sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan secara tidak langsung dapat mencegah penggunaan obat yang salah dan mencegah terjadinya diare.

Abstract. *The problem of using drugs properly and correctly is still a dilemma among the community due to the lack of knowledge regarding the use of drugs. Supervision of drug use is being carried out at this time by introducing the term DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose of) by the Indonesian Pharmacist Association in order to ensure that people use drugs properly and correctly. Diarrhea is a disease that causes sufferers to have frequent bowel movements with watery or watery stools. Diarrhea generally occurs due to consuming food and drink contaminated with viruses, bacteria or other parasites. The program for providing information about DAGUSIBU aims to increase public knowledge regarding the use and management of drugs that are good and right. The theme of introducing diarrhea prevention in this activity was taken from the background of diarrheal diseases which are very common, especially in children. The lecturers of the Pharmacist Professional Education Study Program along with a number of students from the Pharmacist Professional Education Study Program, Sari Mutiara Indonesia University were invited to participate in an effort to increase the knowledge of the HKBP Koserna Medan community regarding DAGUSIBU and diarrhea prevention. This is one of the community service activities which is a higher education tridarma activity. It is hoped that the outcome is that by providing this socialization it can provide knowledge, understanding and can indirectly prevent the use of wrong drugs and prevent diarrhea*

Historis Artikel:

Diterima: 26 Januari 2023
Direvisi: 04 Februari 2023
Disetujui: 08 Februari 2023

Kata Kunci:

DAGUSIBU; Sosialisasi; Diare

PENDAHULUAN

Tema DAGUSIBU pada kegiatan ini diambil dari latar belakang meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat saat ini yang memerlukan pengetahuan mengenai obat karena melihat tingginya risiko terjadi kesalahan penggunaan obat, penyimpanan dan cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan (Prayoga & Hasibuan, 2021). Hasil dari RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan masyarakat perkotaan dan perdesaan sebesar 85,9% belum memiliki pengetahuan yang tepat mengenai obat-obatan (RISKESDAS, 2013). DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat

dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan obat dengan benar), BU (Buang obat dengan benar) (BPOM, 2015; IAI, 2014). Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar.

Tema pengenalan pencegahan diare pada kegiatan ini diambil dari latar belakang penyakit diare yang keberadaannya sangat sering terdeteksi terutama pada anak-anak. Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI 2011). Diare adalah buang air besar pada balita lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu (Prayoga & Hasibuan, 2021). Menurut Prayoga, (2022) secara umum diare disebabkan oleh infeksi dengan melakukan invasi pada mukosa, memproduksi enterotoksin dan atau memproduksi sitotoksin. Mekanisme ini mengakibatkan peningkatan sekresi cairan dan atau menurunkan absorpsi cairan sehingga akan terjadi dehidrasi dan hilangnya nutrisi dan elektrolit. Infeksi yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya demam dan muntah berlebihan. Demam merupakan respon sistemik dari invasi agent infeksi penyebab diare, timbulnya demam menyebabkan anak tidak nafsu makan dan minum sehingga pemasukan nutrisi dan cairan ke dalam tubuh kurang. Muntah merupakan bagian dari respon inflamasi khususnya diare neurotoksin yang diperoleh dari agent infeksi (Prayoga, 2022). Apabila mengalami muntah yang berlebihan dan penanganan di rumah yang tidak tepat maka akan menyebabkan pengeluaran cairan dalam tubuh semakin banyak sehingga dapat menyebabkan dehidrasi (Hasibuan et al., 2021). Dehidrasi akan menjadi semakin berat apabila pemasukan cairan ke dalam tubuh kurang (Marbun et al., 2022).

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program studi Profesi Apoteker dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi. Pemilihan kategorial parompunan HKBP Koserna Medan adalah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai DAGUSIBU dan dalam rangka pengenalan dan pencegahan osteoporosis.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU dan diare di lingkungan HKBP Koserna Medan mendorong penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di HKBP Koserna Medan untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU dan mengetahui bahaya serta pencegahan Osteoporosis sejak dini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pemberian sosialisasi DAGUSIBU obat dan pengenalan pencegahan diare, tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan secara gratis pada masyarakat di sekitar HKBP koserna Medan. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah mengadakan rapat tim PKM dan penentuan panitia dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mutiara Indonesia, mengadakan pertemuan antara pihak tim PKM dengan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Membahas rencana agenda kegiatan seperti pembukaan dan pengenalan para narasumber: moderator membuka acara dan memperkenalkan para narasumber, pemaparan dari para narasumber: narasumber berbagi informasi secara detail tentang DAGUSIBU obat dan pengenalan pencegahan diare, tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan secara gratis dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerja sama dengan baik. Sosialisasi sosialisasi DAGUSIBU obat dan pengenalan pencegahan diare pada masyarakat di sekitar HKBP koserna Medan diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini memberikan kesan yang baik dan menarik bagi para peserta dimana mereka bisa memahami tentang DAGUSIBU obat dan mengenal diare dan pencegahannya. Seluruh peserta yang terlibat sebagai peserta begitu antusias mengikuti sosialisasi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi yang digunakan sangat mudah dimengerti. Dalam sesi pemaparan materi terkait sosialisasi, para peserta serius memperhatikan pemateri. Begitu pula saat tanya jawab peserta aktif bertanya dan pada saat pemeriksaan kesehatan secara gratis para peserta turut terlibat dengan aktif.



Gambar 1. Edukasi kepada masyarakat terkait DAGUSIBU dan Pencegahan Diare

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi DAGUSIBU obat dan pengenalan pencegahan osteoporosis pada ibu kategorial parompok HKBP Koserna Medan memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Dimana peserta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan tentang sosialisasi DAGUSIBU, pengenalan diare dan pencegahannya serta pemeriksaan kesehatan secara gratis dalam meningkatkan motivasi dalam penggunaan obat yang benar dan menjaga kesehatan (Hasibuan et al., 2021). Dimana sebelumnya para peserta belum memahami dengan baik dan benar DAGUSIBU obat dan pencegahan osteoporosis secara teori maupun praktik. Setelah mengikuti sosialisasi peserta mampu memahami tentang DAGUSIBU obat dan pengenalan diare dan pencegahannya. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pelaksana menjadi sarana terjalinnya hubungan yang erat antara Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan masyarakat disekitar HKBP Koserna Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Hasibuan, P. A. Z., Yuandani, Tanjung, M., Gea, S., Pasaribu, K. M., Harahap, M., Angin, Y. A. P., Prayoga, A., & Ginting, J. G. (2021). Antimicrobial And Antihemolytic Properties Of A Cnf/Agnp-Chitosan Film: A Potential Wound Dressing Material. *Heliyon*, 7(10), e08197. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08197>
- Marbun, E. D., Prayoga, A., & Sianipar, A. Y. (2022). *Edukasi Pemanfaatan Suplemen Kesehatan Di lingkungan SD Negeri 053975 Stabat Lama Kabupaten langkat*. 3, 331-337.
- Prayoga, A. (2022). Forte jurnal. *Forte Journal*, 02(01), 67-73.
- Prayoga, A., & Hasibuan, P. A. Z. (2021). Synthesis of Silver Nanoparticles for Antibacterial Activity against Staphylococcus Aureus and Escherichia Coli. *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 9(5), 67-73.
- RISKESDAS, (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setyohadi B.(2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. 6th ed. Jakarta: Interna Publishing; 2014. p 3454-3457